

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini secara berurutan akan dibahas mengenai 1.1 Latar Belakang, 1.2 Identifikasi Masalah, 1.3 Pembatasan Masalah, 1.4 Rumusan Masalah, 1.5, Tujuan Pengembangan, 1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan, 1.7 Pentingnya Pengembangan, 1.8 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan, 1.9 Definisi Istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Abad 21 yang ditandai dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi di berbagai kehidupan manusia. Kemajuan ini berdampak pada Pendidikan dan pembelajaran. Menjadi suatu tantangan baru bagi guru dan siswa untuk beradaptasi agar proses pembelajaran dan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah Upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003).

Fungsi dan peran guru dalam proses pembelajaran sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembelajarannya di samping tugas utamanya mengajar juga mendidik dan membimbing siswa dalam upaya mengembangkan pengetahuan, wawasan, keterampilan serta kepribadiannya. Sebagai bentuk adaptasi terhadap

kemajuan teknologi guru harus mampu menguasai teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya di samping juga untuk menyiapkan dan melengkapi sumber pembelajaran yang ada, baik teks maupun non teks. Di satu sisi guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi tersebut. Di sisi lain, mereka harus mampu mengubah paradigma pembelajaran mereka dari paradigma behavioristik yang konvensional, yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), ke paradigma konstruktivistik, yang lebih menekankan pada proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*). Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menumbuhkan gagasan dan praktik baru. Ungkapan filosofis mengatakan bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar; ada banyak sumber belajar lain yang dapat membantu pembelajaran di kelas. Ungkapan mengenai guru profesional di dalamnya terdapat beberapa unsur yakni penguasaan terhadap teknologi, pemilihan model dan metode pembelajaran, penyediaan sumber sumber belajar yang bervariasi. Melalui pengelolaan ke tiga komponen tersebut diharapkan proses pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan, suasana yang demikian akan dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang bermakna. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah seperti kemampuannya dalam membaca, cara penyajian serta ketersediaan sumber sumber belajar yang memadai, kemudahan dalam mengakses informasi. Berdasar pengamatan terbatas yang dilakukan pada saat studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 7 Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, ditemukan masih banyak guru yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk lisan atau ceramah, belum memanfaatkan sumber belajar baik yang berupa cetak

maupun elektronik. Sumber belajar yang digunakan di sekolah umumnya berupa buku paket serta Lembar Kerja Siswa sebagai guna memfasilitasi aktivitas pembelajaran siswa di kelas.

Untuk mengatasi masalah ini, modul Pendidikan Kewarganegaraan yang Berbasis Masalah (PBL) harus dikembangkan. Modul ini diharapkan dapat melengkapi sumber belajar yang sudah ada dengan tujuan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 September 2023 dengan Bapak I Wayan Suartana, S.Pd.SD, Kepala Sekolah Dasar Negeri 7 Pempatan, ditemukan bahwa 63% siswa di kelas V mata pelajaran PKN, atau 6 dari 10 siswa, masih belum memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai ketuntasan belajar. Dilihat dari masalah yang telah dijelaskan, bahan ajar harus dibuat dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini harus sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ini dirancang untuk membantu guru dan siswa memperlengkapi sumber belajar mereka saat ini, terutama teks.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru-guru dalam studi pendahuluan menunjukkan bahwa guru-guru belum menggunakan berbagai sumber belajar, seperti bahan ajar PKN yang berbasis masalah (PBL). Berdasarkan temuan ini, penulis percaya bahwa bahan ajar PKN berbasis PBL harus dibuat untuk siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 7 Pempatan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam pengembangan bahan ajar PKN yang berbasis PBL

Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbasis PBL untuk mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri 7 Pempatan.
- 2) Bahan ajar tersebut hanya digunakan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Pempatan.
- 3) Bahan ajar tersebut mengacu pada materi pembelajaran PKN kelas V SD sesuai dengan kurikulum 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah berikut :

- 1) Bagaimanakah desain bahan ajar materi pelajaran kebebasan berorganisasi pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V di SD Negeri 7 Pempatan tahun pelajaran 2023/2024.
- 2) Apakah isi dan desain bahan ajar materi pelajaran kebebasan berorganisasi pada mata pelajaran PKN kelas V di SD Negeri 7 Pempatan tahun pelajaran 2023/2024.
- 3) Bagaimanakah pembelajaran efektivitas bahan ajar materi pelajaran kebebasan berorganisasi kelas V di SD Negeri 7 Pempatan berhasil ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan secara khusus ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan desain dan isi bahan ajar materi pelajaran kebebasan berorganisasi pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas V di SD Negeri 7 Pempatan.
- 2) Menentukan validasi isi dan desain bahan ajar materi pelajaran kebebasan berorganisasi mata pelajaran PKN kelas V di SD Negeri 7 pempatan.
- 3) Menentukan seberapa efektif bahan ajar materi pelajaran kebebasan berorganisasi pada mata pelajaran PKN.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan ini adalah bahan ajar berbasis PBL tentang materi Pendidikan PKN untuk siswa kelas V sekolah dasar spesifikasinya mencakup: 1)instruksi untuk melakukan tugas, 2) bahan bacaan, dan 3) tugas tugas yang harus dilakukan siswa.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan bahan ajar modul ini tidak hanya penting untuk menyelesaikan masalah penelitian, tetapi juga dimaksudkan untuk:

- 1) bahan ajar berbasis PBL masih belum ada: dengan demikian, modul ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi guru
- 2) Bahan ajar berbasis masalah (PBL) dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi dan meningkatkan keterampilan mereka.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Ada beberapa keterbatasan dalam merancang dan melakukan penelitian pengembangan modul ini

- 1) Modul ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan karakter siswa kelas V di SD Negeri 7 Pempatan.
- 2) Modul ini hanya dapat digunakan oleh siswa kelas V di SD Negeri 7 Pempatan.
- 3) Bahan ajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah belum ada temuan.

1.9 Definisi Istilah

- 1) Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang menekankan pada teori-teori, konsep-konsep, atau temuan-temuan penelitian yang digunakan untuk memecahkan sebenarnya. Hasil dari proses ini adalah rancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Model ADDIE, yang terdiri dari *Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate*.
- 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) adalah mata pelajaran wajib di semua sekolah dasar seperti SD,MI,SMP,MTs,SMA,SMK,MA. Menurut pendapat soemantri, Pendidikan kewarganegaraan atau bisa disebut PKN, identic dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan membina warga negara yang lebih baik, yang sadar akan hak dan kewajibannya (dalam Rahmad, 2021)

- 3) Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah jenis pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan menggunakan masalah dari dunia nyata. Sintak PBL termasuk penyajian masalah, analisis masalah, pemecahan masalah, pemantauan masalah, refleksi, diskusi, presentasi, dan evaluasi.
- 4) Bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang disusun dalam bentuk modul cetak untuk memenuhi keperluan belajar. Bahan ajar diberikan secara sistematis dan berurutan, sehingga siswa dapat belajar mandiri dengan bantuan guru yang terbatas.
- 5) Organisasi adalah Kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

